

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA PEMULUNG  
DI KELURAHAN KALI BALAU KENCANA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**MIFTAHUL JANAHAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kota Bandar Lampung

Miftahul Janah<sup>1</sup>, Edy Haryono<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

\*email: janahmiftahul434@gmail.com, Telp: +6283188146294

Received: Juni, 28<sup>th</sup> 2019 Accepted: Juni, 28<sup>th</sup> 2019 Online Published: Juni, 28<sup>th</sup> 2019

*This study aims to find out the descriptive of the socio-economic conditions of the head of the scavenger family in Kali Balau Kencana Sub-District, Kedamaian District, Bandar Lampung City. The study press points are the income of the scavenger family, the number of family dependents, and minimum basic needs. This research used descriptive method. The study population was 48 families. Data collection using observation, questionnaire, and documentation techniques. and analyzed by percentage table. This percentage result shows that: (1). The income of the head of the scavenger family is already high and it turns out there are still low. (2). The number of dependents of the scavenger family heads is a large family with 5 dependents. (3). The minimum basic needs of scavengers which have a small number of dependents (<5 people) there are 44 households (91.6%) and a large number of family dependents (≥5 people) there are 4 families (8.4%).*

**Keywords:** description, socio-economic, the head of the scavenger family

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskriptif dari keadaan sosial ekonomi kepala keluarga pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Titik tekan kajiannya yaitu pendapatan keluarga pemulung, jumlah tanggungan keluarga, dan kebutuhan pokok minimum. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 48 KK. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuisioner, dan dokumentasi . dan dianalisis dengan tabel persentase. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa : (1). Pendapatan kepala keluarga pemulung yang terbilang sudah tinggi dan ternyata masih ada yang rendah. (2). Jumlah tanggungan kepala keluarga pemulung merupakan keluarga keluarga yang cukup besar dengan jumlah tanggungan 5 orang. (3). Kebutuhan pokok minimum pemulung yang memiliki jumlah tanggungan yang sedikit (<5 orang) terdapat 44 KK (91,6%) dan jumlah tanggungan keluarga yang banyak (≥5 orang) terdapat 4 KK (8,4%).

**Kata kunci:** deskripsi, kepala keluarga pemulung, sosial ekonomi

### Keterangan:

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 Tahun 2003:1). Tingkat pendidikan akan dapat mempengaruhi seseorang dalam dunia kerja, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih terasah keterampilannya. Lapangan pekerjaan dengan latar belakang pendidikan formal yang membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi tidak sesuai dengan kondisi tenaga kerja yang ada di lapangan. Berdasarkan data statistik, jumlah pemulung yang ada di Bandar Lampung terdapat kurang lebih sebanyak 214 orang (BPS Kota Bandar Lampung 2017:43). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah yang ada di Bandar Lampung. Adapun pengertian pemulung menurut Shahih (2003: 29), adalah orang yang memungut, mengambil, mengumpulkan, dan mencari sampah baik perorangan maupun kelompok.

Seperti Kelurahan Kali Balau Kencana sebagian masyarakat dan penduduknya masih rendah. Karena pada saat ini kebanyakan lapangan pekerjaan dibidang sektor formal, maka banyak pula tenaga kerja yang dari sektor informal yang kesulitan mencari pekerjaan sehingga dalam kasus ini di Kelurahan Kali Balau Kencana ada sebagian masyarakat yang memilih bekerja sebagai pemulung karena dalam pekerjaan ini tidak dituntut keterampilan khusus dan ijazah dalam pekerjaannya.

Munculnya jenis pekerjaan sebagai pemulung disebabkan karena pendidikan yang rendah, sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga hasil bekerja dari pemulung hanya seadanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya Hal ini dibuktikan banyaknya pengangguran yang ada di Kelurahan Kali Balau Kencana Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung.

Pengangguran dan tingkat penghasilan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan *skill* yang terbatas karena penghasilan seseorang akan berkaitan dengan perekonomian. Perekonomian adalah salah satu penopang terpenting dalam kehidupan, peran perekonomian dalam suatu keluarga seperti ujung tombak dari kehidupan itu sendiri karena perekonomian yang tercukupi dengan baik akan menghantarkan kepada kondisi sosial dan ekonomi yang baik. Perekonomian membentuk karakteristik masyarakat yang baik dan untuk memajukan kondisi perekonomian kepala keluarga harus bisa memenuhi kebutuhan pokok.

Terpenuhinya perekonomian keluarga dimulai dari sandang, pangan, dan terpenuhinya kebutuhan lainnya hal ini dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Perekonomian di Kelurahan Kali Balau Kencana ternyata ada sebagian masyarakatnya yang masih belum terpenuhi kebutuhan pokok minimum nya yaitu tingkat pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan, kebutuhan pokok minimum dan pendidikannya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Deskripsi Kondisi Sosial Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau

Kencana Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sumadi Suryabata (2009:76) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian - kejadian. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4), penelitian deskripsi lebih mengungkapkan pada suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya ungkapan atau fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung yang berjumlah 48 orang. Penelitian ini tidak menarik sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Alasan tidak menarik sampel karena besarnya populasi hanya 48 orang yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana dengan jarak tempat tinggal relatif berdekatan yaitu yang tersebar di 3 kelurahan sehingga peneliti mampu untuk menelitinya secara keseluruhan

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Sementara untuk analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase dengan cara membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikaitkan dengan konstanta 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil di deskripsikan secara sistematis sebagai laporan akhir, yang dirumuskan sebagai rumus :

$$FR = \frac{Fi}{n} \times 100$$

Keterangan :

FR : Frekuensi Relatif

Fi : frekuensi baris ke- i

N : Jumlah Populasi

( Sofar dan Widiyono (2003:178))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi Penelitian

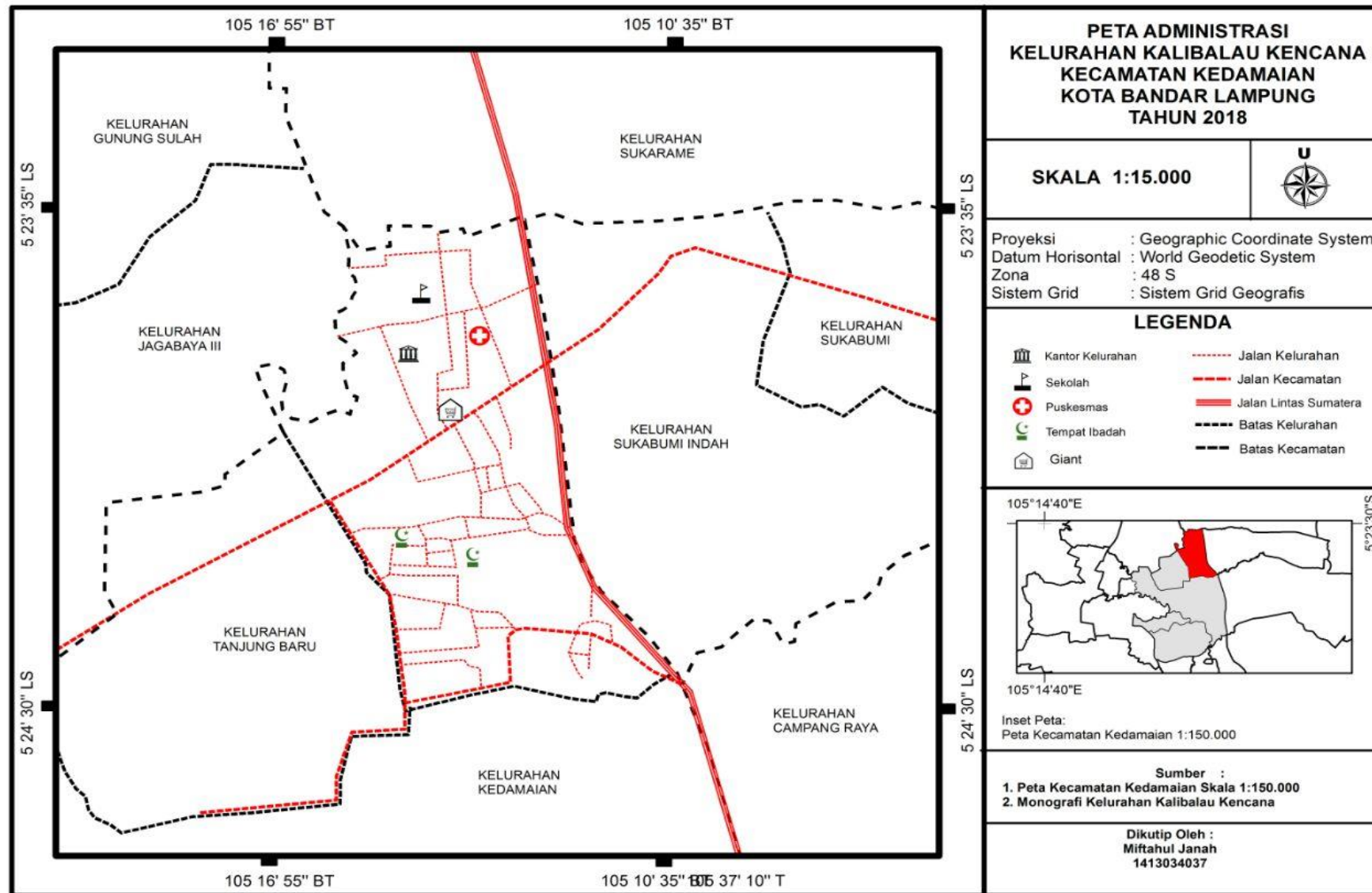
Secara astronomis kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung terletak pada posisi 105° 10' 35" BT sampai 105° 16'55" BT dan 5°23'35" LS sampai 5°24'30" LS ini (Profil Kelurahan Kali Balau Kencana,2017). Jika ditinjau dari administratif, Kelurahan Kali Balau Kencana terletak di dalam Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kedamaian memiliki luas wilayah 16 ha, Kecamatan ini terdiri dari 4 Kelurahan yaitu kelurahan Way Halim Permai, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kelurahan Suka Bumi Indah, Kelurahan Tanjung Baru, Kelurahan Jagabaya III.Ibukota dari Kecamatan Kedamaian Kelurahan Kali Balau Kencana.

Bedasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan, Pembentukan Kelurahan, dan Kecamatan. Wilayah administratif Kecamatan Kedamaian memiliki batas-batas sebagai berikut.

1. Sebelah Utara, Kec. Way Halim
2. Sebelah Selatan, Kec. Kedamaian
3. Sebelah Timur, Kec. Sukabumi
4. Sebelah Barat, Kec. Kedamaian

Kelurahan Kali Balau Kencana yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kedamaian memiliki luas wilayah 45 ha, letak Kelurahan Kali Balau Kencana cukup strategis karena hanya berjarak 5 km dari

pusat pemerintahan. Adapun peta lokasi penelitiannya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## B. Deskripsi Data Primer Penelitian

### 1. Identitas Responden

Umur seseorang dapat mempengaruhi produktivitas hasil kerja yang dilakukan, pekerjaan sebagai pemulung dalam penelitian ini dibutuhkan tenaga dan fisik yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kepala keluarga berumur antara 26 sampai 60 tahun. dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa seluruh Kepala Keluarga tergolong masih produktif. Kelompok umur (45-54) merupakan jumlah kelompok umur yang terbanyak yaitu sebesar 27,1% dan jumlah keseluruhan. Sedangkan jumlah responden yang terkecil pada kelompok unsur (> 65) yaitu sebesar 27,1 %.

Tabel 1. Komposisi Umur Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

No.	Umur	Kepala Keluarga	Persentase
1	25- 34	10	26,8
2	35-40	13	27,1
3	45-54	13	27,1
4	55-64	10	20,8
5	> 65	2	4,2
<b>Jumlah</b>		48	100,0

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

### 2. Keadaan Pemulung

#### a. Pendapatan Kepala Keluarga Pemulung

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil dari memulung setiap harinya berupa kaleng bekas, koran bekas serta alat elektronik yang lainnya paling sedikit dalam satu hari

adalah 50 kg/hari. Selanjutnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap hari yaitu, makan, rokok, kopi, gula, bensin, dan biaya perjalanan. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan keluarga pemulung dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung berdasarkan Upah UMK Tahun 2017

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	>Rendah (<Rp. 2.263.390)	11	22,9
2	>Tinggi ( $\geq$ Rp. 2.263.390)	37	77,1
<b>Jumlah</b>		48	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan total terendah pemulung terendah adalah Rp 1000000 dan tertinggi adalah Rp 3000000. rata-rata pendapatan pemulung sudah cukup tinggi. Dari total 48 pemulung yang ada 11 pemulung

atau 22,9% diantaranya masih berpendapatan rendah rata-rata pendapatan yang diperoleh. Pendapatan pemulung masih terbilang sulit dihitung secara pasti karena penghasilan pemulung bisa dikatakan tetap. Responden masih harus mencari

pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan keluarga.

**b. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang berada dalam suatu keluarga

yang kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga diantaranya yaitu suami, istri, anak, orang tua, nenek,kakek, saudara dan anggota keluarga lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan yang dimiliki pemulung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Pemulung Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

No.	Beban Tanggungan dalam Keluarga	Keluarga	Persentase
1.	Banyak (≥5 Orang)	4	8,40
2.	Sedikit (≤4 Orang)	44	91,60
	<b>Jumlah</b>	48	100,00

Sumber Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018.

Dari hasil penelitian di atas bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan kepala keluarga pemulung, dalam penelitian ini mengemukakan pendapat Abu Ahmadi (2002:231), jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Besar, apabila jumlah tanggungan lima orang atau lebih dari lima orang.
2. Kecil, apabila jumlah tanggungan kurang dari lima orang.

Dapat dijelaskan bahwa pemulung memiliki jumlah tanggungan yang banyak, yaitu 4 keluarga atau 91,6 dari seluruh responden untuk jumlah tanggungan pemulung yang paling sedikit yaitu 44 keluarga atau 8,4% dari seluruh responden.

**c. Kebutuhan Pokok Minimum**

Dipenuhi kebutuhan merupakan bahan pokok hal mendasar yang harus ada dan dipenuhi dalam kehidupan setiap manusia. Oleh karena itu menjadi kebutuhan prprimer yang tidak dapat diukur dengan kebutuhan sekunder ataupun tersier. Dalam penelitian ini standar yang digunakan untuk menentukan terpenuhi atau tidak tepenuhinnya keutuhan pokok suatu keluarga sesuai dengan pendapat Totot Mandikanto yang kemudian dihitung dengan nilai rupiah sesuai dengan yang berlaku saat penelitian Secara ringkas dan rinci pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga responden, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Kelurahan Kali BalauKencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

No.	Pemenuhan Pokok Minimum (%)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase%	Ket
1	< 100%	4	8,33	Tidak Terpenuhi
2	> 100%	44	91,66	Terpenuhi
	<b>Jumlah</b>	48	100,00	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018



Bedasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk di Kelurahan Kali Balau Kencana terdapat 4 responden (8,31%) dari penghasilannya tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Banyaknya responden yang kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi karena pendapatan mereka yang sangat rendah. Jumlah tanggungan keluarga sedikit tidak menjamin pemenuhan kebutuhan pokok dapat terpenuhi karena pada dasarnya yaitu pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah sudah tentukan mengakibatkan responden kesulitan untuk mencapai kebutuhan pokok mereka terlebih lagi untuk kebutuhan lainnya.

Selain pendapatan, yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok responden adalah jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan

semakin banyak pula kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Namun berdasarkan penelitian diketahui walaupun jumlah tanggungan keluarga responden tergolong kecil tetapi tetap saja pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi. Hal itu menunjukkan rendahnya pendapatan

#### **d. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh responden, dalam hal ini adalah kepala keluarganya. Tingkat pendidikan kepala keluarga pemulung yang dimaksud yaitu dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh kepala keluarga pemulung. Untuk Lebih jelas mengenai tingkat pendidikan kepala keluarga pemulung yang berada di kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung yaitu:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

No.	Tingkat Pendidikan	Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	7	14,58
2	Tamat SD	29	60,41
3	Tidak tamat SMP	3	6,25
4	Tamat SMP	9	18,75
	<b>Jumlah</b>	48	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

Bedasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana tahun 2017 adalah sebanyak 7 KK (14,58%) yang tidak tamat SD, terdapat 29 KK (60,41%) yang tamat SD, tidak tamat SMP 3 KK (6,25%), tamat SMP 9 KK (18,75%).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pendapatan Keluarga Pemulung**

Pendapatan kepala keluarga pemulung adalah pendapatan yang diperoleh kepala dari hasil mengambil sampah, setelah dikurangi dengan semua biaya operasional dan modal yang dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung dengan pendapatan dari pekerjaan sampingan.

Menurut pendapat Daan Diamara dalam Hans Dieters Ever (1982: 50) bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal,

pendapatan informal dan pendapatan sub sistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang.

Pendapatan para pemulung sulit dihitung karena penghasilan mereka dikatakan tidak tetap karena hasil mereka dari memungut sampah sulit dihitung dengan pasti, kadang kadang berlimpah. Kadang kadang mereka hanya dapat sedikit.

Kebiasaan hidup konsumtif memang sudah menjadi tradisi masyarakat pemulung, pemulung yang ada di daerah penelitian ini memiliki banyak kebiasaan yang sama yaitu kebiasaan hidup boros, pemulung akan membeli segala barang dan kebutuhan hidup ketika memiliki pendapatan yang besar, tetapi tidak memikirkan apa yang akan terjadi ke depan. Mereka tidak memikirkan bagaimana jika pendapatan yang diperoleh menjadi rendah, sehingga pemulung akan mengalami kesulitan hidup dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Penyebab rendahnya pendapatan pemulung itu sendiri berasal dari luar masyarakat pemulung. Penyebab yang berasal dari pemulung sendiri berkaitan dengan sumber daya manusia pemulung dan aktivitas kerja pemulung, seperti masalah keterbatasan kendaraan, dan hubungan kerja antara pemulung dengan juragan yang dianggap kurang menguntungkan pemulung, pemulung memiliki ketergantungan tinggi terhadap hasil dan biaya hidup yang besar sehingga kurang memikirkan untuk ke masa depan. Penyebab yang berasal di luar diri dan aktivitas kerja

pemulung seperti masalah sistem pengambilan sampah yang lebih banyak setiap harinya dan kondisi alam yaitu musim yang tidak memungkinkan untuk mengepul sampah.

## **2. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Abu Ahmadi (2002:250) menyatakan bahwa keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan lebih atau sama dengan tiga orang anak, sedangkan keluarga kecil yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan kurang dari tiga orang anak.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa pemulung yang memiliki jumlah tanggungan yang sedikit (<5 orang) terdapat 44 KK (91,6%). Jumlah tanggungan yang sedikit tersebut disebabkan karena jumlah anak yang sedikit, anak yang sudah menikah dan dapat menanggung beban hidupnya sendiri. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang banyak ( $\geq 5$  orang) terdapat 4 KK (8,4%). Hal ini disebabkan oleh karena kepala keluarga memiliki anak lebih dari 2 dan terdapat beban tanggungan diluar keluarga inti seperti orang tua maupun saudara.

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi keluarga pemulung. Jumlah tanggungan yang sedikit akan meringankan beban kepala keluarga pemulung sebagai tulang punggung keluarga, begitu pula sebaliknya, dengan jumlah tanggungan yang banyak akan memberatkan beban kepala keluarga pemulung dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup. Semakin besar jumlah tanggungan yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga pemulung maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan

untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga jumlah beban tanggungan yang banyak akan membuat kepala keluarga pemulung kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pemulung termasuk kecil. Hal ini disebabkan karena anak yang dimiliki oleh pemulung telah menikah dan tidak lagi menjadi beban tanggungan dari kepala keluarga pemulung. Dengan adanya beban tanggungan yang sedikit menjadikan beban kepala keluarga pemulung menjadi berkurang.

### **3. Kebutuhan Pemenuhan Pokok Minimum.**

Untuk meningkatkan kelangsungan hidup manusia berbagai macam kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan (kebutuhan primer). Kebutuhan primer ini harus ada dan dipenuhi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Emil Salim (1984: 84) bahwa kebutuhan pokok membuat dua unsur penting, yaitu : pertama kebutuhan pangan sandang dan papan, yang kedua adalah kebutuhan pendidikan formal anak-anak. Untuk memenuhi kedua unsur ini dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pendapatan yang tinggi maka kebutuhan pokok minimum dapat terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 44 responden sudah tercukupi kebutuhan pokok hidupnya sedangkan sebanyak 4 responden belum terpenuhi kebutuhan hidupnya responden ini, dikarenakan masih adanya responden dengan pendapatan rendah (<UMK). Selain itu, terdapat beberapa responden yang kebutuhan pokoknya tidak

terpenuhi bukan karena pendapatan yang rendah, akan tetapi karena banyaknya jumlah tanggungan kepala keluarga.

Banyaknya jumlah tanggungan responden ini dikarenakan responden bukan hanya menanggung anak dan istri, namun terdapat responden yang menanggung selain keluarga inti di rumahnya. Selain pendapatan, yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok responden adalah jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Namun berdasarkan penelitian diketahui walaupun jumlah tanggungan keluarga responden tergolong kecil tetapi tetap saja pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi.

### **4. Tingkat Pendidikan**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tingkat pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan atau jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh kepala keluarga migran. Status pendidikan dapat dibuktikan dengan ijazah maupun surat tanda kelulusan dari sekolah.

Data hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 7 KK (14,58%) yang tidak tamat SD, terdapat 29 KK (60,41%) yang tamat SD, tidak tamat SMP 3 KK (6,25%), tamat SMP 9 KK (18,75%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui tingkat pendidikan kepala keluarga pemulung di Kelurahan

Kali Balau Kencana tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga tersebut disebabkan karena dulu pendidikan masih dianggap kurang penting dan lebih baik bekerja saja.

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga pemulung mengakibatkan minimnya pendapatan dan pekerjaan yang dimiliki. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan dengan Loekman Sutrisna (1997:25) bahwa pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari ketertinggalan termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian dan keterampilan berpola pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan taraf hidup mereka. Tingkat pendidikan akan memengaruhi pola pikir seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam pendidikan. Bekal pendidikan yang dimiliki dapat digunakan sebagai modal utama mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, bekal pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh oleh pola pikir seseorang dalam upaya meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga pemulung yang ada di Kelurahan Kali Balau

2. Kencana masih tinggi. Dari total 48 responden yang ada 4 responden atau 22,9% diantaranya masih tergolong rendah. Hasil berdasarkan Upah Minimum Kabupaten.Kota.
3. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pemulung yang ada di Kelurahan Kali Balau Kencana sedikit. Dari 48 responden yang ada 4 responden atau 22,9% diantaranya pemenuhan kebutuhan pokoknya belum terpenuhi.
4. Jumlah beban tanggungan pemulung yang ada di Kelurahan Kali Balau Kencana terbilang sedikit. Dari 48 responden yang ada 4 responden atau 22,9% diantaranya memiliki beban tanggungan yang banyak..
5. Tingkat pendidikan kepala keluarga pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kelurahan Kedamaian masih rendah. Terdapat sebanyak 7 KK (14,58%) yang tidak tamat SD, terdapat 29 KK (60,41%) yang tamat SD, tidak tamat SMP 3 KK (6,25%), tamat SMP 9 KK (18,75%)

### **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan di atas maka dapat ditulis beberapa saran yaitu :

1. Pendapatan Keluarga pemulung bisa disimpulkan bahwa sudah tinggi namun ada beberapa pemulung yang masih terbilang sangat rendah sekali karena pendapatan per hari berbeda beda sehingga pemenuhan dan jumlah pendapatan sudah berbeda.
2. Disarankan kepada kepala keluarga pemulung yang masih dalam masa subur untuk tidak menambah jumlah anak supaya jumlah beban tanggungan tidak bertambah banyak.
3. Bagi keluarga yang kebutuhan pokoknya belum terpenuhi sebaiknya mencari pekerjaan sampingan atau membuka usaha tambahan supaya

menambah pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2017. *Statistik Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Evers, Hans Dieter. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*.
- Salim, Emil. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Bandung: Inti Dayu Press.
- Shahih. 2003. *Pengemis Antara Kebutuhan dan Penipuan*. Jakarta; Darul Falah.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisna. Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.